

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI OBAT ANALGESIK DI DESA KALIKANGKUNG KECAMATAN PANGKAH

Enza Iyaza¹, Sari Prabandari², Purgiyanti³

Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama

e-mail: enzaivyaza22@gmail.com

Abstrak

Article history:

Submission.....

Accepted

Publish

Sebanyak 103.860 atau 35, 2 % dari 294.959 rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi dan keluhan yang paling banyak dialami masyarakat sehingga melakukan swamedikasi adalah nyeri. Nyeri dapat menjadi suatu masalah jika rasa nyeri tersebut tidak segera diobati, sehingga penyakit menjadi berkepanjangan dan dapat merugikan penderita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat analgesik di Desa Kalikangkung Kecamatan Pangkah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang pernah melakukan swamedikasi obat analgesik yang telah memiliki kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah responden sebanyak 67 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner berisikan 18 pertanyaan terkait tingkat pengetahuan tentang swamedikasi obat analgesik yaitu baik (75%-100%) cukup (56%-75%) dan kurang <56%. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik dengan nilai 69%, 27% cukup memahami dan 4% termasuk kurang memahami tentang swamedikasi.

Kata kunci: Pengetahuan, Swamedikasi, Obat Analgesik, Nyeri

Ucapan terimakasih dan penghargaan saya sampaikan kepada :

1. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., MM selaku Ketua Program Studi dan selaku pembimbing I pelaksana Tugas Akhir Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

Abstract

As many as 103.860 or 35,2% of the 294,959 household keep medicines for self-medication, and the most common complaints experienced by the community for self-medication is pain. Pain can be a problem without proper treatments. The disease becomes prolonged and can be more suffered. The purpose of the study was to describe the knowledge of the community about self-medication of analgesic drugs in Kalikangkung Village, Pangkah.

The research used descriptive quantitative approach. The sample taken in this current study was people who had experienced self-medication of analgesic. A total of 67 respondents were involved by applying purposive sampling technique. A questionnaire consisting of 18 questions was given to measure level of knowledge of the respondents about self-medication. The levels included good (75%-100%), fair (56%-75%) and poor (<56%). All

2. *Ibu apt. Purgiyanti S.Si,M.Farm selaku pembimbing II pelaksana Tugas Akhir Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.* *data were processed using univariate analysis. Based on the analysis, knowledge level of respondents wa good in category (69%), However as much as 27% respondents were category as fair and 4% poor.*
3. *Masyaraka Desa Kalikangkung yang membantu dalam proses penelitian ini, terima kasih atas segalanya.* *Keywords: Knowledge, Self-Medication, Analgesic Drugs, Pain*

DOI

©2020PoliteknikHarapanBersamaTegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 KotaTegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN:
e-ISSN:

A. Pendahuluan

Sebanyak 103.860 atau 35, 2 % dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (KEMENKES, 2013). Penelitian menyebutkan juga menyebutkan bahwa keluhan yang paling banyak dialami masyarakat sehingga melakukan swamedikasi adalah nyeri (Rahmayanti, 2017). Dalam masyarakat yang sering terjadi adalah nyeri akut yang terjadi karena trauma jaringan seperti pasca persalinan, terkilir, nyeri otot dan sendi. Beberapa obat yang dapat digunakan sebagai obat nyeri dengan pengobatan sendiri antara lain Ibuprofen, Parasetamol, dan Aspirin (asetosal) (BPOM RI, 2015).

Pelaksanaannya, swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) akibat keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait obat dan penggunaannya. Peneliti terdahulu menyebutkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami cara swamedikasi yang benar dalam penggunaan analgesik (Zukhruf, 2019). Sebagian besar tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan analgesik dalam swamedikasi nyeri adalah rendah. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan analgesik dan tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemilihan analgesik yang tepat serta reaksi alergi yang mungkin ditimbulkan akibat penggunaan analgesik (Ni Putu Lydya, 2020). Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami, pelaksanaannya sedapat mungkin harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional. Kriteria obat yang rasional antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontra indikasi, tidak adanya interaksi, dan tidak adanya polifarmasi (Muharni, 2015)

Desa Kalikangkung dijadikan tempat penelitian karena menurut survei awal yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat Desa Kalikangkung terdapat banyak

masyarakat yang sering melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi dengan keluhan terbanyak nyeri. Masyarakat yang sering melakukan pengobatan sendiri berumur sekitar 20-45 tahun karena memang pada umur tersebut masyarakat sudah memiliki pengalaman yang banyak dalam hal pengobatan terutama swamedikasi. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Obat Analgesik di Desa Kalikangkung Kecamatan Pangkah”.

B. Metode

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa kalikangkung RW 03 RT 05 dengan sampel sebanyak 67 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan 18 pertanyaan dan analisis data menggunakan analisis univariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat analgesik di Desa Kalikangkung Kecamatan Pangkah. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data primer yang berasal dari jawaban kuesioner responden. Data penelitian ini diambil dengan cara membagikan pertanyaan kuesioner kepada responden. Hasil dari penelitian ini dilihat berdasarkan karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, tempat memperoleh obat untuk swamedikasi, jenis penyakit atau keluhan yang diderita dan jenis obat yang digunakan.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	46	69
Laki-laki	21	31
Total	67	100

Dari tabel di atas responden yang paling banyak melakukan swamedikasi adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak (69%) dan sisanya laki-laki sebanyak (31%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusuma (2011) di Sleman yang menyatakan responden perempuan lebih sering melakukan swamedikasi sebanyak 57% dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih berhati-hati dalam melakukan swamedikasi obat selain itu perempuan juga lebih banyak melakukan pengobatan sendiri dengan obat analgetik hal ini kemungkinan disebabkan karena perempuan lebih memperdulikan kesehatan keluarga (Adinda, 2019)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
Remaja akhir 20-27 tahun	16	23,9%
Dewasa awal 28-35 tahun	28	41,8%
Dewasa akhir 36-45 tahun	23	34,3%
Jumlah	67	100%

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan masyarakat yang melakukan swamedikasi obat analgesik paling banyak kelompok pada usia 28-35 tahun

sebanyak 28 (41,8), usia remaja akhir 20-27 tahun sebanyak 16 (23,9) dan usia dewasa akhir sebanyak 23 (34,3). Rentang usia tersebut merupakan masa dewasa awal. Golongan umur tersebut umumnya memiliki pengalaman yang banyak dalam hal pengobatan. Pengalaman tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, pengaman pribadi teman, keluarga dan petugas kesehatan. Sebenarnya tidak ada batasan usia dalam melakukan penggunaan swamedikasi obat analgesik jika dilakukan dengan baik dan benar. Alasan meneliti masyarakat dengan kelompok usia 20-45 tahun karena umumnya memiliki pengalaman yang banyak dalam hal pengobatan dan dapat merasakan efek terapi yang baik. Hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa banyak masyarakat yang berusia 20-45 tahun yang menjadi responden (Aritonang, 2012)

3. Karakteristik Responde Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	6	9,0%
SMP	18	26,9%
SMA	39	58,2%
Sarjana	4	6,0%
Jumlah	67	100%

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa dari 67 responden memperlihatkan mayoritas pendidikan responden paling banyak SMA sebanyak 40 orang (59,70%), SD 6 orang (9,0%), SMP 18 orang (26,9%), dan Sarjana 4 orang (6,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SMA umumnya memiliki pengetahuan

yang baik tentang obat swamedikasi. Pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang seperti yang dinyatakan (Notoatmodjo, 2010) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula intelektual nya. Seseorang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin berkualitas hidupnya.

4. Tempat Responden Memperoleh Obat untuk Swamedikasi

Hasil penelitian dilihat dari tempat dimana responden memperoleh obat untuk swamedikasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Tempat Memperoleh Obat Swamedikasi Analgesik

Tempat	Jumlah	Persentase
Apotek	45	67,2%
Warung	18	26,9%
Toko obat	4	6,0%
Mini Market	0	0,00%
Jumlah	67	100%

Berdasarkan tabel diatas tempat responden memperoleh obat swamedikasi analgesik paling banyak yaitu di apotek sebanyak 45 orang (67,2%), diwarung 18 orang (26,9%), toko obat 4 orang (6,0%) dan tidak ada responden yang membeli obat anti nyeri di mini market. Secara nasional pun menunjukkan apotek dan toko obat/ warung merupakan sumber utama mendapatkan obat rumah tangga atau obat swamedikasi ((Risksdas), 2013). Tingkat pengetahuan masyarakat Kalikangkung RT 05 RW 03 tentang swamedikasi sudah tergolong baik, karena masyarakat lebih banyak membelinya di apotek yang secara langsung ada petugas kesehatan yang

menyerahkan obat dan jika tidak mengerti cara penggunaan atau aturan pakai obat tidak diketahui bisa bertanya langsung pada petugas yang ada di apotek tersebut, dibandingkan dengan membeli obat di warung.

5. Jenis Penyakit atau Keluhan Penyakit

Hasil dari penelitian menunjukkan keluhan terbanyak yang dialami responden sehingga melakukan swamedikasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Jenis Keluhan Penyakit

Jenis Penyakit	Jumlah	Persentase
Sakit kepala	37	55,2%
Sakit gigi	13	19,4%
Sakit badan	14	20,9%
Nyeri sendi	3	4,5%
Jumlah	67	

Berdasarkan hasil penelitian ini, keluhan nyeri yang paling banyak dialami responden adalah sakit kepala sebanyak 37 responden (55, 22%), sakit gigi sebanyak 13 orang (19,4%), sakit badan 14 orang (20,9%), nyeri sendi 3 orang (4,5%) Pada tahun 2011, WHO juga menyatakan bahwa sebanyak 50-75% orang dewasa usia 18-65 tahun di dunia mengalami sakit kepala selama setahun terakhir. Faktor penyebab sakit kepala yang dialami oleh bermacam-macam mulai dari karena mengidap suatu penyakit tertentu seperti meningitis, kanker otak, maupun konsumsi obat berlebih, hingga akibat dari suatu aktivitas dan makanan yang di konsumsi. Tanpa disadari sakit kepala juga bisa muncul dari kegiatan rutinitas yang sepele misalnya lama menatap layar computer maupun ponsel, terlalu lam duduk, banyak tekanan atau stress, kurang tidur, sedikit minum, merokok dan banyak hal lainnya (Cermati.com,

2019). Maka dari itu responden harus sebijak mungkin memahami cara penggunaan obat yang tepat supaya menghindarkan masyarakat dari penggunaan obat yang salah.

6. Jenis Obat yang Digunakan

Hasil dari penelitian menunjukkan obat yang digunakan untuk melakukan swamedikasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Jenis Obat yang Digunakan

Obat	Jumlah	Persentase
Parasetamol	40	59,7%
Ibuprofen	12	17,9%
Asam mefenamat	10	14,9%
Metampriron/a ntalgin	4	6,0%
Natrium diklofenak	1	1,5%
Jumlah	67	100%

Dilihat dari jenis obat nyeri yang dipilih, responden memilih menggunakan parasetamol dalam swamedikasi sebanyak 40 orang (59,7%), Ibuprofen 12 orang (17,9%), asam mefenamat 10 orang (14,9%), metampriron 4 orang (6,0%) dan natrium diklofenak sebanyak 1 orang (1,5%). Penggunaan analgesik dengan keluhan sakit kepala terbanyak responden memilih obat parasetamol. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gissele Sarganas yang mengatakan bahwa parasetamol merupakan obat yang umum dan mudah di akses di banyak Negara (Sarganas, 2015). Pada penggunaan natrium diklofenak untuk pengobatan sendiri oleh masyarakat, natrium diklofenak masuk ke dalam kategori obat wajib apotek (OWA) dengan dosis pemberian maksimal 10 tablet 25mg (Damayanti,2019).

7. Pengetahuan Obat Swamedikasi Analgesik

Hasil dari penelitian tidak semuanya

memiliki pengetahuan tentang obat swamedikasi secara benar dan tepat. Pada pengetahuan obat swamedikasi obat analgesik dinilai dari beberapa sub indikator yaitu pengetahuan indikasi obat, pengetahuan pemilihan obat, pengetahuan pemakaian obat dan pengetahuan waspada efek samping obat yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi dan Frekuensi Jawaban Kuesioner Responden

Aspek	Benar	Salah
Pengetahuan		
Indikasi	76%	24%
Pengetahuan		
Pemilihan Obat	72%	28%
Pengetahuan		
Pemakaian Obat	93%	7%
Waspada Efek		
Samping	81%	19%
Rata-rata	80%	20%

Dari tabel diatas Berdasarkan hasil penilaian rata-rata mengenai pengetahuan responden tentang obat analgesik untuk swamedikasi bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 80% dan tidak tepat 20%. Pengetahuan obat yang kurang baik paling banyak disebabkan karena responden tidak mengetahui pemilihan obat yang benar untuk suatu penyakit tertentu yaitu sebanyak 72%.

8. Tingkat Pengetahuan

Hasil tingkat pengetahuan swamedikasi analgesik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
Baik	46	69%
Cukup	18	27%
Kurang	3	4%
Jumlah	67	

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa dari 67 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang swamedikasi obat analgesik hal ini dapat terjadi karena pengetahuan yang diukur peneliti berkaitan dengan pengalaman responden pada saat mengkonsumsi obat analgesik untuk pengobatan sendiri. Walaupun pengetahuan pada penelitian dalam kategori baik hal ini bisa saja terjadi karena sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi, media internet, brosur dan raffle.

Hasil penelitian pengetahuan responden yang cukup sebagian responden kurang memahami bahwa obat analgesik terbatas untuk untuk pengobatan nyeri saja, sedangkan obat analgesik dapat digunakan sebagai antipiretik dan peradangan.

Namun pada responden yang pengetahuannya masih kurang hal tersebut dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi dari pengalaman pribadi dan informasi dari masyarakat dan sekitarnya, serta kurangnya informasi dari media komunikasi seperti televisi, internet, koran maupun majalah.

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi analgesik di Desa Kalikangkung Kecamatan Pangkah adalah kategori baik sebanyak 46 responden (69%), kategori cukup 18 responden (27%) dan kategori kurang sebanyak 3 responden (4%).

E. Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran-saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengukur tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi khususnya

obat analgesik lebih rinci, mendalam, dan akurat sesuai dengan aturan, sehingga dapat di ketahui lebih jelas apa yang tidak di ketahui oleh responden.

2. Perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan swamedikasi analgesik di masyarakat kota
3. Institusi terkait lebih meningkatkan lagi tentang pengetahuan penggunaan obat swamedikasi analgesik agar masyarakat menggunakan obat secara rasional

Daftar Pustaka

1. Adinda R. Putri Shintia dan Sarwan. (2019). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengobati Rasa Sakit (Analgetik) Pada Pengobatan Sendiri Di Kelurahan Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Farmasi Bhumi Husada*. Vol 6 No.1, 8-14
2. Alexa, I. D. (2014). Dampak Pengobatan Sendiri dengan NSAID / analgesik di Wilayah Timur Tengah Laut Rumania. *CM Ghiciu Parmacia*, 62, 1164-70.
3. Aritonang. (2012). Hubungan Karakteristik Dan Tindakan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Kesehatan Gigi Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di SD Kecamatan Medan Tuntungan
4. BPOM, R. (2014). Menuju Swamedikasi yang Aman. *Info Pom*, 15.
5. Budiman, R. a. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
6. BPOM. (2015, 12). Interaksi Obat. *Pionas POM*.
7. Catur Setiya Sulistiyana, Y. I. (2015). Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Anti Nyeri Terhadap Pengobatan Sendiri pada Nyeri Akut (Studi Di Kelurahan Wadowetan Kecamatan Bantarujeg Majalengka) . *Journal of Pharmacy*.
8. Damayanti, N. P. (2019). Gambaran

- Swamedikasi Nyeri Pada Masyarakat Hajimen Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019.
9. Deviyana, Y. (2014). Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan Pasien Tentang Obat Antiinflamasi NonSteroid dan Penggunaan yang Benar. *Journal Of Pharmacy* , 4
 10. DepKes RI, (1979). Farmakope Indonesia Edisi III. Jakarta:Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
 11. DepKes RI, (1995). Farmakope Indonesia Edisi IV. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
 12. Dipahayu Damaranie dan Haris Imro'atul Husna1. (2017). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rasionalitas Penggunaan Analgesik Oral Non Steroid Anti-Inflammatory Drug Golongan Non Selective COX-1 dan COX-2 Secara Swamedikasi. *Journal of Pharmacy and Science*. Vo.2 No.2
 13. Ni Putu Lydya, N. P. (2020). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN. *Lombok Journal of Science (LJS)*, 2, 34-39.
 14. otoatmodjo. (2010). *Ilmu Pengetahuan dan Penelitian dan Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 15. Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
 16. Nurashikin, S. B. (2010). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Ayer Keroh, Melaka Tentang Penggunaan Obat Anti Nyeri Yang Dijual Bebas Tahun 2010. *Journal of Phamacy*.
 17. Pratiwi, P. N. (2014). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swemedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral pada Etnis Thionghoa di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 1, 36-40.
 18. Rahmayanti, E. (2017). Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Swamedikasi Pasien di. *Universitas Sumatera Utara*.
 19. Riskesdas, B. P. (2019). *Riset Kesehatan Dasar 2019*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
 20. Sarganas, G. d. (2015). *Prevalence, trend, patterns, and associations of analgesic use in Gremany*. Jerman: Biomed Central.
 21. Sari, D. R. (2013). Gambaran Penggunaan Asam Mefenamot Pada Pengurangan Rasa Nyeri Ibu Pasca Bersalin di RSUD dr. H. Moch. Ansari. *Repository Universitas Sari Mulia Banjarmasin*.
 22. Schulz, M. (2012). Self-Medication : Advice on self treatment. *Journal of Pharmacy*, 41(4), 294-301.
 23. Sahadi, S. (2012). Pattern of self-medication with analgesics among Iranian University students in central Iran. *Jpurnal of Pharmacy*.
 24. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
 25. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* . Bandung : Alfabeta.
 26. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
 27. Suryana. (2010). *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI.
 28. Susilowati, U. P. (2019). pengaruh tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Nyeri pada Msyarakat RW 2 Kelurahan Kebonsari Kota Malang. *repository.pimedu.ac.id*.
 29. Zeenot, S. (2013). Pengelolaan % Penggunaan Obat Wajib Apotek. *D-MEDIKA (Anggota IKAPI)*.
 30. Zukhruf, H. K. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Analgesik Pada Masyarakat Desa Tanjung Sari, Petahanan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15, 50-54.